

Pendampingan Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Fikih Materi Taharah di SMP Abdi Negara Brondong Lamongan

**Zunaidah¹, Maftuhah², Aditya Putra Pratama³, Muhammad Azlan Syah⁴,
Muhammad Naufal Nabhan⁵, Misbahuddin⁶, Muhlis^{7*}**

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Lamongan

⁷ STEI Kanjeng Sepuh, Gresik

Zunaidah359@gmail.com¹, kireina1704@gmail.com², adityaputra18306@gmail.com³,
Azlana98275029@gmail.com⁴, muhammadnaufaln10@gmail.com⁵, koplakuddin@gmail.com⁶,
muhlis@steikassi.ac.id⁷


Abstract

Islamic Jurisprudence (Fiqh) learning at the Junior High School (SMP) level plays a strategic role in shaping students' understanding and practice of Islamic teachings, particularly on the topic of purification as a foundation of worship. However, the teaching materials used are often conventional and lack contextualization, thus not fully attracting students' interest in learning. This community service activity aims to describe the implementation of creative mentoring in designing Islamic Jurisprudence (Fiqh) teaching materials for purification at SMP Abdi Negara Sedayulawas. The implementation method uses a participatory approach through classroom observation, discussion, practice of preparing teaching materials, and reflection with teachers during the mentoring activities. Mentoring is carried out using a theory-to-practice approach to bridge theoretical understanding and application of learning in the classroom. The results of the activity show an increase in teacher competence in developing more varied, contextual, and interactive teaching materials through the use of visualizations, simple learning media, and case studies based on everyday life. In addition, learning becomes more interesting and encourages active student involvement in understanding the concept of purification. Thus, this creative mentoring contributes to improving the quality of Fiqh learning planning and strengthening students' understanding of the importance of cleanliness and purity in everyday life.

Abstrak

Pembelajaran Fikih di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik, khususnya pada materi taharah sebagai fondasi ibadah. Namun, bahan ajar yang digunakan sering kali masih bersifat konvensional dan kurang kontekstual sehingga belum sepenuhnya menarik minat belajar siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan kreatif dalam merancang bahan ajar Fikih materi taharah di SMP Abdi Negara Sedayulawas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi kelas, diskusi, praktik penyusunan bahan ajar, serta refleksi bersama guru selama kegiatan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan from theory to practice untuk menjembatani pemahaman teoritis dan penerapan pembelajaran di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih variatif, kontekstual, dan interaktif melalui penggunaan visualisasi, media pembelajaran sederhana, serta studi kasus berbasis kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep taharah. Dengan demikian, pendampingan kreatif ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran Fikih serta memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya kebersihan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari.

How to Cite: Zunaidah., Maftutah., Pratama, A. P., Syah, M. A., Nabhan, M. N., Misbahuddin., & Muhlis . (2026). Pendampingan Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Fikih Materi Taharah di SMP Abdi Negara Brondong Lamongan. *ABJIS: Al-Bahjah Journal Of Islamic Community*, 3(1), 11-18. doi: <https://doi.org/10.61553/abjis.v3i1.1011>

 <https://doi.org/10.61553/abjis.v3i1.1011>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Article History

Received: 12 January 2026
Reviewed: 15 January 2026
Published: 30 January 2026

Key Words

Taharah, Fiqh, creative mentoring, SMP Abdi Negara Sedayulawas

Sejarah Artikel

Diterima: 12 Januari 2026
Direview: 15 Januari 2026
Disetujui: 30 January 2026

Kata Kunci

Taharah, Fiqh, pendampingan kreatif, SMP Abdi Negara Sedayulawas

Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendampingan guru dalam pengembangan bahan ajar yang relevan dan kontekstual menjadi salah satu strategi penting yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik. Salah satu mata pelajaran inti dalam Pendidikan Agama Islam adalah Fiqih, yang berfungsi membekali peserta didik dengan pemahaman dan keterampilan praktis dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat Islam. Diantara materi fundamental dalam Fiqih adalah thaharah, karena menjadi prasyarat sah bagi berbagai ibadah, khususnya shalat. Kesalahan dalam memahami atau mempraktikkan thaharah akan berdampak langsung pada kualitas ibadah peserta didik, baik secara hukum maupun spiritual (Pramana & Wirian, 2025).

Meskipun Fiqih memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman dan keterampilan ibadah, pembelajaran Fiqih di tingkat SMP masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan bahan ajar yang kontekstual, visual, dan aplikatif. Banyak bahan ajar yang masih disajikan secara tekstual dan normatif, sehingga kurang mampu menjembatani pemahaman konsep dengan praktik nyata peserta didik (Arlina et al., 2024). Akibatnya, peserta didik cenderung menghafal ketentuan hukum tanpa memahami makna, prosedur, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Affifah et al., 2025). Sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam, Fiqih berperan dalam membekali peserta didik dengan pemahaman hukum Islam yang bersifat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang SMP, pembelajaran Fiqih diarahkan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah secara benar serta menanamkan nilai-nilai keislaman. Salah satu materi utama yang diajarkan adalah thaharah, yaitu pemahaman tentang bersuci dari hadas dan najis sebagai syarat sah pelaksanaan ibadah, khususnya salat.

Namun kenyataannya, pembelajaran Fiqih di sekolah sering kali bersifat monoton dan tekstual. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan kreatif dalam merancang bahan ajar agar materi Fiqih, khususnya tentang Thaharah, dapat disampaikan dengan cara yang menarik, kontekstual, dan aplikatif.

Fiqih sebagai mata pelajaran di tingkat SMP memegang peranan penting dalam membangun karakter religius peserta didik. Salah satu materi pokok yang diajarkan adalah thaharah (bersuci) sebagai dasar keabsahan ibadah. Namun, pada praktiknya, pembelajaran fiqih masih sering berfokus pada hafalan materi tanpa dikaitkan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Akibatnya, siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya thaharah dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang kreatif bagi guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik SMP.

Pembelajaran Fiqih di jenjang SMP, khususnya pada materi thaharah (wudu, tayamum, mandi besar/ghusl, dan adab kebersihan), memerlukan penguatan aspek praktis dan konseptual agar siswa tidak hanya menghafal tata cara, tetapi juga memahami landasan hukum serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan dalam praktik pembelajaran meliputi keterbatasan media ajar yang kontekstual, variasi kemampuan guru dalam memadukan metode kreatif, serta rendahnya daya tarik materi apabila disampaikan secara konvensional. Sejumlah kajian dan praktik pendampingan pembelajaran Fiqih dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pemanfaatan media interaktif, seperti flipbook, modul elektronik, dan media audio-visual berbasis problem-based learning, berpotensi

meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Ni'mah Wahyuni et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan penggunaan media tersebut dalam kerangka kegiatan pendampingan atau PkM, bukan sebagai penelitian dan pengembangan (R&D) formal. (Wahyuni et al., 2023).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP Abdi Negara Sedayulawas, Brondong, Lamongan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran Fiqih, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku teks standar dan lembar kerja yang kurang variatif. Materi thaharah, yang seharusnya diajarkan secara demonstratif dan kontekstual, sering kali hanya disampaikan melalui ceramah dan penjelasan teoritis. Akibatnya, sebagian peserta didik belum mampu mempraktikkan wudhu, tayamum, dan bersuci dari hadas dan najis secara tepat sesuai tuntunan fikih (Hidayat et al., 2024).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendampingan kreatif dalam merancang bahan ajar, yaitu suatu proses kolaboratif antara pendamping dan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, dan konteks sekolah. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada produk bahan ajar, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru dalam merancang, memodifikasi, dan menggunakan bahan ajar secara inovatif.

Melalui pendampingan kreatif, guru Fiqih diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar thaharah yang memadukan unsur visual, praktik, dan nilai-nilai spiritual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendampingan guru dalam pengembangan bahan ajar secara kreatif terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogis dan inovasi pembelajaran (Djayadin & Nurhikmah, 2025). Bahan ajar yang dirancang secara kreatif dapat berupa modul praktikum, lembar kerja berbasis aktivitas, media visual, maupun panduan praktik ibadah yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran Fiqih yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan kreatif dalam merancang bahan ajar mata pelajaran Fiqih tentang thaharah di SMP Abdi Negara Sedayulawas Brondong Lamongan, serta menganalisis dampaknya terhadap kualitas bahan ajar dan proses pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Fiqih yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi ibadah peserta didik.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan kreatif perancangan bahan ajar mata pelajaran Fiqih pada materi thaharah di SMP Abdi Negara Sedayulawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Pendampingan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2025 dengan melibatkan guru mata pelajaran Fiqih sebagai mitra utama serta peserta didik kelas VII sebagai pengguna bahan ajar yang dikembangkan. Model pendampingan mengacu pada pendekatan partisipatif-kolaboratif yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan profesional (Sidik et al., 2023). Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang bahan ajar yang kreatif, kontekstual, dan sesuai karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi awal dan diskusi kebutuhan (needs assessment) untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran materi taharah, khususnya terkait keterbatasan bahan ajar yang masih bersifat tekstual dan kurang interaktif. Tahap ini penting dalam kegiatan pendampingan agar solusi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Khambali et al., 2022). Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun desain pendampingan berupa penguatan materi, strategi penyusunan bahan ajar kreatif, serta perancangan aktivitas pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui workshop dan praktik langsung (*from theory to practice*). Guru didampingi dalam menyusun bahan ajar berbasis visualisasi, studi kasus, serta lembar aktivitas siswa yang mendorong keterlibatan aktif. Implementasi bahan ajar dilakukan dalam pembelajaran di kelas VII dengan pendampingan tim. Observasi partisipatif digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dan respons siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan (Khambali et al., 2022).

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama guru setelah implementasi pembelajaran. Evaluasi difokuskan pada efektivitas bahan ajar, tingkat partisipasi siswa, serta kendala yang dihadapi selama proses penerapan. Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara reflektif, dan dokumentasi berupa catatan lapangan serta produk bahan ajar. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan pola pelaksanaan pendampingan (Huberman et al., 2014). Keabsahan informasi dijaga melalui triangulasi teknik dan konfirmasi kepada guru mitra sebagai bentuk validasi temuan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2025 di SMP Abdi Negara Sedayulawas, kegiatan pendampingan kreatif dalam perancangan bahan ajar Fikih materi taharah berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pengembangan, dan implementasi. Pada tahap perencanaan, guru Fikih bersama tim pendamping melakukan analisis materi yang mencakup wudhu, tayamum, mandi wajib, serta konsep najis dan cara mensucikannya. Hasil diskusi menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan sebelumnya masih didominasi uraian teks dari buku paket, minim ilustrasi, serta belum menyediakan aktivitas praktik yang terstruktur. Guru juga menyampaikan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang memahami langkah-langkah bersuci secara runtut.

Pada tahap pengembangan, guru didampingi untuk menyusun bahan ajar yang lebih aplikatif dan kontekstual. Produk yang dihasilkan meliputi (1) modul taharah berbasis praktik yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah prosedural, dan refleksi sederhana; (2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi panduan praktik wudhu, tayamum, dan mandi wajib disertai kolom pengamatan; serta (3) media visual berupa gambar berurutan dan bagan alur tata cara bersuci untuk memperjelas pemahaman prosedural. Proses penyusunan dilakukan secara kolaboratif, di mana guru aktif merevisi dan menyesuaikan isi bahan ajar dengan kondisi peserta didik kelas VII.

Tahap implementasi dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Jika pada pembelajaran sebelumnya sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, pada saat

penggunaan modul dan LKPD baru siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan langsung tata cara bersuci secara berkelompok. Siswa terlihat lebih mudah memahami urutan wudhu dan tayamum karena didukung oleh visualisasi langkah-langkah yang sistematis. Selain itu, guru menyampaikan dalam sesi refleksi bahwa bahan ajar yang dikembangkan lebih membantu dalam mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran berbasis aktivitas. Guru merasa lebih percaya diri karena memiliki panduan praktik yang jelas dan terstruktur. Dari sisi siswa, respons yang muncul menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, terutama saat praktik langsung menggunakan LKPD.

Sebagai bentuk refleksi terhadap dampak pelaksanaan kegiatan pendampingan, dilakukan perbandingan antara bahan ajar sebelum dan setelah pendampingan. Perbandingan ini tidak dimaksudkan sebagai bentuk pengujian penelitian, melainkan sebagai upaya deskriptif untuk menggambarkan perubahan kualitas bahan ajar yang dihasilkan melalui kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Perbandingan Kualitas Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Sebelum dan Setelah Pendampingan

Aspek	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Bentuk bahan ajar	Buku teks dan LKS standar	Modul praktikum, LKPD aktivitas, media visual
Fokus pembelajaran	Teoretis	Teoretis dan praktis
Keterlibatan siswa	Rendah	Tinggi
Konteks kehidupan	Minim	Kontekstual dan aplikatif

Berdasarkan Tabel 1, bahan ajar yang dihasilkan melalui kegiatan pendampingan menunjukkan peningkatan dari segi variasi bentuk, orientasi pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik. Modul praktikum berfungsi sebagai panduan pelaksanaan praktik wudhu, tayamum, dan ghusl secara sistematis. LKPD aktivitas digunakan untuk melatih pemahaman siswa melalui tugas berbasis pengalaman langsung, sedangkan media visual berperan dalam memperjelas konsep dan tahapan ibadah secara konkret. Ketiga produk tersebut menjadi luaran utama kegiatan pengabdian yang mendukung pembelajaran Fiqih agar lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna bagi peserta didik. Bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya menyajikan definisi dan dalil tentang thaharah, tetapi juga memandu siswa langkah demi langkah dalam praktik bersuci. Hal ini menjadikan materi lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil wawancara dengan guru Fiqih menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan kreatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Guru menyatakan lebih percaya diri dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Selain itu, guru mulai mampu memadukan aspek teoritis dan praktik dalam satu kesatuan pembelajaran yang terstruktur. Kreativitas guru juga meningkat dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, seperti penggunaan visualisasi langkah-langkah thaharah dan penyusunan lembar kerja berbasis aktivitas. Jika sebelumnya guru cenderung bergantung pada buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, setelah pendampingan guru lebih mandiri dalam memodifikasi serta mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan aplikatif.

Dari sisi peserta didik, hasil observasi selama implementasi bahan ajar menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan keterlibatan dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta mencoba secara langsung praktik wudhu, tayamum, dan

mandi wajib sesuai panduan pada lembar kerja. Tingkat fokus siswa selama pembelajaran juga meningkat dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang bersifat ceramah. Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih runtut terkait urutan, syarat sah, dan hal-hal yang membatalkan thaharah. Dalam sesi refleksi singkat, beberapa siswa menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melakukan langsung praktik bersuci.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih, khususnya materi thaharah, memang menuntut keterpaduan antara pemahaman konseptual dan keterampilan praktik. Thaharah bukan sekadar pengetahuan hukum tentang bersuci, melainkan kompetensi ibadah yang harus dilaksanakan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Fikih sangat ditentukan oleh kualitas bahan ajar dan strategi pembelajaran yang digunakan guru (Ulya, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendampingan kreatif dalam perancangan bahan ajar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih sehingga menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP (Fatimah et al., 2025).

Hasil pendampingan memperlihatkan bahwa sebelum kegiatan dilakukan, bahan ajar yang digunakan guru masih bersifat tekstual, berorientasi hafalan, dan kurang memfasilitasi pembelajaran berbasis praktik. Kondisi ini menyebabkan siswa memahami Thaharah sebatas teori, tanpa penghayatan makna dan keterampilan melakukan wudhu, tayamum, dan mandi wajib secara benar. Setelah dilakukan pendampingan kreatif, bahan ajar berkembang menjadi modul praktikum, lembar kerja berbasis aktivitas, serta media visual yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung. Perubahan ini memperkuat pendekatan *from theory to practice*, yang sangat relevan dengan karakteristik materi Fiqih (Fitri et al., 2026).

Secara pedagogis, pendampingan kreatif berfungsi sebagai proses *capacity building* bagi guru. Guru tidak hanya menerima produk bahan ajar, tetapi terlibat aktif dalam proses perencanaan, pengembangan, dan uji coba. Hal ini berdampak pada meningkatnya kompetensi profesional guru, terutama dalam merancang bahan ajar yang berorientasi pada keterlibatan siswa, bukan sekadar penyampaian materi. Guru menjadi lebih reflektif dalam memilih metode, media, dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Thaharah (Masjuddin, 2021).

Dari sisi peserta didik, penggunaan bahan ajar kreatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak lagi pasif mendengarkan ceramah, tetapi terlibat dalam simulasi, diskusi, dan praktik langsung. Aktivitas ini memperkuat pemahaman prosedural, menumbuhkan sikap peduli terhadap kebersihan dan kesucian, serta membentuk kebiasaan ibadah yang benar. Dengan demikian, pembelajaran Thaharah tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor (Ainiyah & Tohari, 2021).

Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan kreatif merupakan strategi yang efektif untuk menjawab problem pembelajaran Fiqih yang selama ini cenderung normatif dan tekstual. Pendampingan mampu mendorong transformasi pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas dan pengalaman siswa. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan kurikulum PAI di SMP yang menghendaki pembelajaran ibadah dilakukan secara integratif antara teori dan praktik.

Dengan demikian, pendampingan kreatif dalam merancang bahan ajar Thaharah di SMP Abdi Negara Sedayulawas tidak hanya menghasilkan produk bahan ajar yang lebih baik, tetapi juga memperkuat kualitas proses pembelajaran Fiqih secara keseluruhan. Pendekatan ini berpotensi direplikasi di sekolah lain sebagai model pengembangan

pembelajaran Fiqih yang kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

Kesimpulan

Pendampingan kreatif dalam perancangan bahan ajar Fiqih materi thaharah di SMP Abdi Negara Sedayulawas terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bahan ajar dan proses pembelajaran. Melalui tahapan perencanaan, pengembangan, dan implementasi, bahan ajar yang semula bersifat tekstual berhasil dikembangkan menjadi lebih kontekstual, visual, dan berbasis praktik. Produk yang dihasilkan berupa modul praktikum, lembar kerja berbasis aktivitas, dan media visual mampu membantu peserta didik memahami thaharah tidak hanya sebagai konsep hukum, tetapi juga sebagai keterampilan ibadah yang harus dipraktikkan secara tepat. Kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya keterlibatan, fokus, dan pemahaman siswa terhadap tata cara wudhu, tayamum, dan mandi wajib. Selain itu, pendampingan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam aspek kreativitas, reflektivitas, dan kemandirian dalam mengembangkan bahan ajar. Dengan demikian, pendampingan kreatif menjadi strategi yang relevan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran Fiqih serta berpotensi direplikasi di sekolah lain sebagai model pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Daftar Pustaka

- Affifah et al., (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(November).
- Ainiyah, Q., & Tohari, A. A. (2021). Pembelajaran Praktik Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mapel Fiqih Di Mts Roudlotut Tholibin Kediri. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 245–259. <https://doi.org/10.54437/Urwatulwutsqo.V10i2.324>
- Arlina, Bunga Alfi Syahria, Winda, & Muhammad Inggit Prabowo. (2024). Implementasi Strategi Kontekstual Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Smp Madani Marendal 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2929–2935. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12823/9826>
- Berliannanda, A. F., Kurniawan, P. C., & Prayogi, A. (2025). Penanganan Anak Putus Sekolah melalui Program Barudak Cerdas dan Aktif bagi Warga Desa Sirnagalih Kabupaten Cianjur. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 2(2), 57-64.
- Carnawi, C., Zamzami, Z., Abdullah, I., & Gunawan, G. (2025). Optimalisasi Mutu Pendidikan di KB PAUD Terpadu Al Bahjah melalui Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Forum Group Discussion. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 2(2), 75-85.
- Djayadin, C., & Nurhikmah. (2025). Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.32529/Al-Ilmi.V8i1.3925>
- Fatimah, A., Rahmat Hidayat, C., & Syahrul Anwar, D. (2025). Media Pembelajaran Ilmu Fiqih Materi Pokok Thaharah Dan Kewanitaan Berbasis Android. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(3s1), 1613–1623. <https://journal.eng.unila.ac.id/index.php/jitet/article/view/7945>

- Fitri, S., Arief, A., & Mukti, A. (2026). *Application Of Contextual Teaching And Learning Model In Developing Critical Thinking Skills In Fiqh Thaharah Lessons (A Case Study At The Annur Darunnajah 8 Islamic Boarding School In Cidokom , Bogor Regency)*. 7(1), 154–161.
- Hidayat, R., Zamroni, A., & Darmawan, M. F. (2024). Fiqh Learning Strategies To Improve Student Achievement At Islamic Junior High School. *Schoolar: Social And Literature Study In Education*, 4(2), 109–115. <https://doi.org/10.32764/Schoolar.V4i2.5005>
- Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Khambali, K., Masruroh, I., & ... (2022). ... Pendidikan Agama Islam Di Islamic Boarding School (Studi Deskriptif Tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pesantren Di Smp Daarut *Jurnal Pendidikan ...*, 321–338. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i03.4134>
- Masjuddin, M. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pokok Bahasan Thaharah Dengan Metode Pembelajaran Epa (Eksplorasi, Pengenalan, Dan Aplikasi Konsep) Siswa Mts Al-Mukhtary. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 6(2), 34–45. <https://doi.org/10.37216/Tarbawi.V6i2.472>
- Pramana, M. R., & Wirian, O. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 288–296. <https://doi.org/10.61132/Karakter.V2i3.1253>
- Ramdaniyahet Al. (2025). Analisis Materi Pai Smp Kelas 9 Aspek Fiqih. *Almustofa: Journal Of Islamic Studies And Research*, 2(01a), 77–88.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). Problematika Pendidikan Islam: Tantangan Masa Kini Dan Masa Akan Datang. *Irfani*, 19(1), 76–85. <https://doi.org/10.30603/Ir.V19i1.3614>
- Ulya, I. (2017). Edukasia Islamika. *Edukasia Islamika*, 2(2), 172–190.
- Wahyuni, N., Friansa, A., Fajri, Haikal, & Kasmiasi. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tata Cara Shalat Dan Thaharah Meliputi Wudhu, Tayammum Dan Mandi Wajib: Studi Fenomenial Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 52–57. <https://doi.org/10.59024/Jpma.V1i4.436>